

**SÓREN KIERKEGAARD TENTANG DIRI YANG OTENTIK DAN
RELEVANSINYA DI ERA *POST-TRUTH***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH

DARMASIUS ARON SERAN

NO. REG: 611 21 019

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG

2025

**SÓREN KIERKEGAARD TENTANG DIRI YANG OTENTIK
DAN RELEVANSINYA DI ERA POST – TRUTH**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
UNTUK MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA FILSAFAT**

Oleh

**DARMASIVS ARON SERAN
NIM: 611 21 019**

MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. Dominikus Saku
NIDN: 0803046001

Pembimbing II



Petrus Tan, S.Fil., M.Th., M.Fil
NIDN: 1522028901



Siprianus S. Senda, S.Ag., L.Th.Bib
NIDN: 0809057002

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS FILSAFAT UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SERJANA FILSAFAT**

KUPANG, 16 JUNI 2025

DEWAN PENGUJI

1. Drs. Leonardus Mali, L.Ph :

2. Petrus Tan, S.Fil., M.Th., M.Fil :

3. Dr. Dominikus Saku :



MENGESAHKAN
Dekan Fakultas Filsafat

Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can
NIDN: 0813106502



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmasius Aron Seran
NIM : 61121019
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: *“Søren Kierkegaard Tentang Diri Yang Otentik Dan Relevansinya Di Era Post-Truth”*, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Dr. Dominikus Saku)
NIDN: 0803046001

Kupang, 16 Juni 2025

Mahasiswa/i



(Darmasius Aron Seran)
NIM: 61121019



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: faunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmasius Aron Seran

NIM : 61121019

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **"Søren Kierkegaard Tentang Diri Yang Otentik Dan Relevansinya Di Era Post-Truth"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, Juni 2025

Yang Menyatakan,

(Darmasius Aron Seran)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Søren Kierkegaard Tentang Diri Yang Otentik Dan Relevansinya Di Era Post-Truth*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat pada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Dalam dunia filsafat eksistensial, Søren Kierkegaard dikenal sebagai pelopor pemikiran eksistensial yang menaruh perhatian besar pada subyektivitas, kebebasan, dan tanggung jawab pribadi. Salah satu konsep kunci dalam pemikirannya adalah tentang “diri yang otentik”, yaitu suatu proses menjadi diri sendiri secara sejati melalui kesadaran akan keberadaan, pilihan, dan relasi dengan yang transenden. Kierkegaard menegaskan bahwa manusia tidak cukup hanya hidup mengikuti arus eksternal atau norma sosial, tetapi harus berani menghadapi kecemasan eksistensial demi menemukan makna hidup yang otentik.

Dalam konteks masyarakat kontemporer, khususnya di era *Post-Truth*, ketika kebenaran sering kali dikaburkan oleh bias emosional, opini subjektif, dan manipulasi informasi, krisis identitas dan keterasingan diri menjadi semakin nyata. Individu kerap terjebak dalam konstruksi realitas semu yang dibentuk oleh media sosial dan budaya instan. Dalam situasi ini, pemikiran Kierkegaard tentang diri yang otentik menjadi

sangat relevan. Ia menawarkan jalan reflektif untuk membantu individu kembali menyadari siapa dirinya yang sejati, memilah nilai-nilai yang benar, dan membangun komitmen terhadap kebenaran yang lebih dalam.

Melalui skripsi ini, penulis berusaha menggali secara mendalam konsep diri yang otentik menurut Søren Kierkegaard, serta menelaah bagaimana pemikiran tersebut dapat diterapkan untuk memahami dan menghadapi tantangan krisis kebenaran di era *Post-Truth*. Penulis juga menyadari bahwa penerapan pemikiran filosofis dalam ranah sosial dan budaya masa kini membutuhkan pemahaman yang kontekstual, serta kesediaan untuk berdialog dengan berbagai disiplin ilmu lainnya.

Penulis berharap penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan studi filsafat, khususnya filsafat eksistensial, tetapi juga menjadi sumbangan pemikiran bagi generasi muda agar mampu membangun kesadaran diri yang lebih otentik. Di tengah derasnya arus informasi dan godaan superficialitas zaman, semoga pemikiran Kierkegaard dapat menjadi penuntun untuk hidup secara lebih reflektif, bertanggung jawab, dan setia pada pencarian kebenaran yang sejati.

Akhirnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Allah Yang Mahakuasa, sumber kebijaksanaan yang menjadi inspirasi utama bagi penulis dan menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian, membimbing penulis dalam proses penulisan, serta pada akhirnya dapat menyelesaikan dan menghasilkan tulisan yang berharga ini.
2. Bapak Uskup Atambua, Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr, yang telah memfasilitasi penulis dalam panti pendidikan calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui-Kupang dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
3. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
4. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh dosen yang telah berkenan mendidik dan membagikan ilmu-ilmu berharga sebagai bekal masa depan penulis.
5. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr., selaku dosen pembimbing I yang dengan tulus hati menuntun penulis, memberikan masukan, nasehat, dan petunjuk-petunjuk yang berharga dalam proses penyelesaian penulisan ini; Petrus Tan, S. Fil.,M.Th.,M.Fil., selaku pembimbing II yang telah membimbing, dan membina penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; dan Rm. Dr. Leonardus Mali, L. Ph., selaku penguji I yang telah bersedia menyediakan

waktunya untuk menguji, memberi masukan, dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk menjadikan karya ini semakin lebih baik.

6. Kedua orang tua tercinta: Bapak Yohanes Seran Lo'osina dan Mama Bernadetha Seuk; saudara-saudari, Maria Angreni Seran, Alfonsius Darwin Seran dan Kesyah Seran yang terkasih yang sangat mencintai penulis dengan selalu memberikan berbagai dukungan materi, serta nasehat-nasehat yang berharga bagi perjalanan hidup penulis. Juga kepada semua keluarga besar dan semua orang yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis.
7. Teman-teman mahasiswa/i seangkatan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2021, secara khusus teman-teman Frater Projo Seminari Tinggi St. Mikhael yang telah mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.

Penfui, Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Fenomena *Post-Truth* semakin mengkhawatirkan saat ini, di mana masyarakat lebih percaya pada informasi yang sesuai keyakinan pribadi dibandingkan fakta yang ada. Fenomena *Post-Truth* berkembang pesat, sehingga masyarakat sulit untuk membedakan yang benar dan yang salah. Pada Abad Modern ini, manusia selalu bertanya-tanya tentang keberadaan dirinya atau jati dirinya. Manusia tidak pernah lelah untuk terus-menerus mencari, mengejar, dan mewujudkan jati dirinya. Jati diri manusia menampilkan pertumbuhan dan perkembangan dalam menjalani hidup. Di tengah gelombang arus zaman yang penuh dengan masalah seperti hilangnya arti jati diri, manusia perlu mengekspresikan dirinya kembali untuk menjadi manusia yang otentik di era modern ini. Dewasa ini dengan adanya media digital, sofisme muncul kembali dalam sosok publik yang memutarbalikkan fakta, istilah ini bisa disebut *Post-Truth*. Era *Post-Truth* telah menjadi tantangan tersendiri bagi otentisitas seseorang, sisi lain *Post-Truth* menjadi era dimana pembentukan opini cenderung berdasarkan pada emosi dan keyakinan semata, sementara fakta-fakta dan rasionalitas sering dikesampingkan. Konsep diri yang otentik menjadi sarana pengolahan diri secara integral di tengah ketidakpastian informasi serta manipulasi kebenaran di era *Post-Truth*.

Perlu disampaikan bahwa sudah banyak penulis di Indonesia yang mencoba mengkaji pemikiran Kierkegaard ini, karena secara umum dilihat bahwa situasi masyarakat diwarnai oleh berbagai informasi yang kurang akurat dan sering kali dimanipulasi. Albertus Daniel (2024), mengkaji pemikiran filosofis Søren Kierkegaard

tentang menjadi individu otentik, meskipun berada di tengah massa. Ocah Riski Putri dkk (2024), dalam penelitian mengatakan di tengah derasnya arus informasi, budaya instan, dan ancaman-ancaman moralitas, manusia semakin tergerus nilai-nilai luhur kemanusiaannya. Sedangkan Wartono (2009), mengkaji pemikiran Kierkegaard tentang diri yang otentik. Selain itu, Muhammad Shofa (2012), mengkaji dalam tulisannya bagaimana memahami pandangan unik Kierkegaard dengan berkonsentrasi pada analisisnya tentang tahap-tahap menjadi manusia otentik

Sóren Kierkegaard adalah filsuf eksistensialisme pertama, Ia berargumen bahwa setiap individu bertanggungjawab untuk memberikan makna bagi hidup dan kehidupannya, dan menghidupi makna tersebut secara jujur dan bergairah. Ini berarti pertimbangan terpenting bagi seseorang selaku individu adalah bahwa dia adalah individu, entitas yang bersikap dan bertanggungjawab secara independen dan sadar. Kierkegaard mengatakan menjadi pribadi yang otentik adalah sebuah perjuangan terus menerus. Pribadi otentik melibatkan keselarasan dengan diri untuk keluar dari ketakutan dan berani menghadapi tantangan dengan tujuan mengekspresikan jati diri yang sejati dan mendalam. Otentisitas bukan hanya tentang menjadi diri sendiri, melainkan bagaimana individu mengakui dan menerima keunikannya. Dengan menjadi otentik, individu dapat membangun hubungan yang lebih mendalam dengan orang lain dan meningkatkan kepercayaan diri, dan hidup dengan lebih damai. Dengan kata lain, otentisitas dapat tercapai ketika manusia individu memiliki kebulatan tekad untuk mewujudkan keputusan eksistensial.

Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, fokus penelitian ini adalah tentang konsep diri yang otentik dari Kierkegaard dan bagaimana relevansinya dalam memahami kondisi manusia di era *Post-Truth*. Diri yang otentik merupakan sarana bagi seseorang untuk memahami dan menghidupi kebenaran yang mendalam tentang diri mereka, dalam memilah berbagai informasi yang dikonstruksi dari keyakinan pribadi dan emosional segelintir individu. Penulis berasumsi bahwa di tengah lingkungan *Post-Truth* yang dibanjiri informasi manipulasi, konsepsi Kierkegaard mengajak setiap individu untuk mencari kebenaran dalam diri mereka sendiri dan menghindari penyesatan oleh informasi eksternal yang tidak otentik.

Secara metodologis, penulis menganalisis konsep tiga tahap eksistensial dalam pemikiran Kierkegaard, yaitu tahap estetis, etis, dan religius. Namun, dalam konteks penelitian ini, penulis secara khusus membatasi kajian pada tahap etis sebagai tahap otentik, sebab pada tahap ini individu mulai menggunakan akal budinya untuk membedakan yang benar dan yang salah. Tahap etis menandai kesadaran diri untuk mengambil tanggung jawab moral secara personal, yang dianggap paling relevan dalam menghadapi tantangan era *Post-Truth*, di mana rasionalitas, komitmen terhadap kebenaran, dan integritas diri menjadi sangat penting. Untuk menjawab hipotesis awal ini penulis kemudian membuat tulisan ini dengan judul “***Søren Kierkegaard Tentang Diri Yang Otentik Dan Relevansinya Di Era Post-Truth.***”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penulisan.....	9
1.4 Manfaat Penulisan	10
1.4.1 Manfaat Personal.....	10
1.4.2 Manfaat Akademik.....	10

1.4.3 Manfaat Institusional.....	11
1.4.4 Manfaat Sosial.....	11
1.5 Metode Penelitian.....	11
1.5.1 Pendekatan Review Literatur.	12
1.5.2 Analisis Konten.	13
1.5.2.1 Induksi-Deduksi.	13
1.5.2.2 Komparasi.	14
1.5.2.3 Refleksi	14
1.6 Sistematika Penulisan.....	14

BAB II SÓREN KIERKEGAARD DAN PANDANGANNYA TENTANG OTENTISITAS MANUSIA16

2. 1 Biografi Sóren Aabey Kierkegaard.....	16
2.1.1 Kelahiran Dan Keluarga.....	16
2.1.2 Latar Belakang Pendidikan Kierkegaard.	18
2.1.3 Kehidupan Perkawinan Kierkegaard.....	21
2.1.4 Kierkegaard sebagai Pemikir Kristen.....	22
2. 2 Karya-Karya Sóren Kierkegaard.....	23

2.3 Latar Belakang Pemikiran Sóren Kierkegaard.....	26
2.4 Filsuf-Filsuf yang Mempengaruhinya.....	28
2.4.1 Socrates (470 SM–399 SM).....	28
2.4.2 Réne Descartes (1596-1650).....	29
2.4.3 William G. F. Hegel (1771-1831).....	31
2.5 Definisi Eksistensialisme.	33
2.6 Keotentikan Eksistensi Manusia Menurut Sóren Kierkegaard.	34
2.6.1 Tahap Estetis	36
2.6.2 Tahap Etis	37
2.6.3 Tahap Religius	38
2.7. Langkah-Langkah Menjadi Diri yang Otentik.....	39
2.7.1 Memiliki keyakinan sebagai kebenaran subjektif.	40
2.7.2 Berani Berkurban.	41
2.7.3. Menjadi Pribadi yang Hening.	42
2.7.4 Mewujudkan Kebebasan.	43
BAB III MENGANALISIS FENOMENA <i>POST-TRUTH</i>	44
3.1 Fenomena <i>Post-Truth</i>	44

3.1.1 Definisi <i>Post-Truth</i>	46
3.1.2 Asal Usul dan Perkembangan Era <i>Post-Truth</i>	47
3.2 Dampak <i>Post-Truth</i>	50
3.2.1 Dampak terhadap Konsep Kebenaran.....	52
3.2.1.1 Relativisme Kebenaran di Era <i>Post-Truth</i>	54
3.2.2 Dampak Terhadap Identitas.	56
3.2.2.1 Krisis Identitas di Era <i>Post-Truth</i>	58
3.2.3 Dampak terhadap Individu dan Masyarakat	59
3.2.3.1 Pengaruh Media Sosial dan Teknologi	61
3.4 Otentisitas dalam Konteks Era <i>Post-Truth</i>	63
BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN KIERKEGAARD TENTANG DIRI YANG OTENTIK DI ERA <i>POST-TRUTH</i>	66
4.1 Pengertian Diri	66
4.1.1 Diri Menurut Kamus Filsafat.	68
4.1.2 Menurut KBBI	69
4.2 Konsep Diri yang Otentik	70
4.2.1 Diri yang Otentik Menurut Kierkegaard.....	72

4.2.1.1 Manusia Otentik menurut Kierkegaard.....	73
4.3 Era Post Truth dalam Tahap Estetik.....	74
4.3.1 <i>Post-Truth</i> sebagai Manifestasi dari Tahap Estetik	77
4.3.2 Dampak Era <i>Post-Truth</i> dalam Tahap Estetik.	79
4.3.3 Hubungan Antara Tahap Estetik Dan Post Truth.....	80
4.4 Tahap Etis sebagai perlawanan terhadap <i>Post-Truth</i>	82
4.4.1 Sumbangan Tahap Etis dalam menghadapi <i>Post-Truth</i>	84
4.6. Kebenaran menurut Sóren Kierkegaard	87
4.7 Diri yang Otentik sebagai Solusi di Era <i>Post-Truth</i>	89
4.7.1 Pentingnya Otentisitas untuk Melawan <i>Post-Truth</i>	92
BAB V KESIMPULAN.....	94
5.1 Iktisar.....	94
5.2 Tinjaun Kritis	95
5.3 Kesimpulan	95
5.4 Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA	98
CURRICULUM VITAE	109
SURAT KETERANGAN HASIL PLAGIASI.....	110

